



Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir

Sukron Djazilan ^{1*)}, Nafiah ²

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

Children who have high religiosity are considered to have guidelines for responding to life and have better endurance in managing the problems they face. The objectives of this community service are 1) To improve the religious character of elementary school-aged children at the Nafisa Foundation, 2) to provide guidance to elementary school-aged children at the Nafisa Foundation through regular dhikr activities, 3) To provide assistance in fostering children's religious character. elementary school age in the Nafisa Foundation. Efforts to be made to overcome these problems are to conduct routine training at the Nafisa foundation to overcome the problem of the low religious character due to excessive gadget dependence, which is carried out through fostering the religious character of elementary school age children through regular joint dhikr activities This method of implementing community service is carried out to overcome partner problems regarding literacy and numeracy through four activities, namely pre PKM activities, implementation of PKM activities, evaluation of PKM implementation and follow-up and improvement of community service activities. The results of community service show that community service activities by doing dhikr can improve the religious character of elementary school age children in the Nafisa Foundation. The activities of fostering elementary school age children at the Nafisa Foundation through routine dhikr activities which are carried out at the end of every month. Assistance in fostering the religious character of elementary school age children at the Nafisa Foundation is carried out in addition to dhikr activities, but also through recitation activities carried out by the Nafisa Foundation which can improve the religious character of elementary school students.

Keywords: religious character, dhikr, students.

Abstrak: Anak yang memiliki religiusitas yang tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Untuk meningkatkan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation, 2) melakukan pembinaan anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation melalui kegiatan dzikir secara rutin, 3) Melakukan pendampingan pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation. Upaya yang akan dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah melakukan pembinaan rutinitas di Nafisa foundation untuk menanggulangi permasalahan rendahnya karakter religius karena ketergantungan gadget yang berlebihan dilakukan melalui pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar melalui kegiatan dzikir bersama secara rutin. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra tentang literasi dan numerasi melalui empat kegiatan yaitu pra kegiatan PKM, implementasi kegiatan PKM, Evaluasi pelaksanaan PKM dan tindak lanjut dan perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan dzikir dapat meningkatkan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation. Kegiatan pembinaan anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation melalui kegiatan dzikir secara rutin yang dilakukan setiap akhir bulan sekali. Pendampingan pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation dilakukan selain melakukan kegiatan dzikir juga dilakukan dengan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh yayasan Nafisa Foundation yang dapat meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar.

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Sukron Djazilan
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: syukrondjazilan@unusa.ac.id

Kata kunci: karakter religius, dzikir, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menurut Frankly Gaffar dalam (Darma, 2011) adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Pendidikan karakter mencakup tiga ide pikiran penting yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter dianggap sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat seorang individu menjadi lebih matang, dan bertanggung jawab.

Pada hasil penelitian oleh Hidayani (2021), di SD Negeri 11 Mataram khususnya pada kelas V, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang sering berkata kasar atau kotor, selain itu siswa juga berani membantah perintah guru. Komunikasi antara siswa dengan guru juga menunjukkan rendahnya sikap sopan santun, misalnya siswa tidak menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru nya. Interaksi guru dan siswa juga menunjukkan rendahnya sikap sopan santun. Hal yang sama juga ditemukan pada kelas IV terutama pada siswa laki-laki. Siswa berlaku tidak sopan terhadap guru pada saat ditegur oleh guru yaitu dengan berbicara kotor atau menggerutu. Dari cara berpakaian, banyak siswa yang kurang sopan yaitu biasanya siswa tidak memasukkan baju seragam. Selain itu saat berinteraksi dengan guru, banyak siswa yang acuh atau tidak menegur guru padahal siswa tersebut jalan di depan guru. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius terutama karakter sopan santun siswa masih sangat rendah.

Karakter Sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat kepada seseorang yang sederajat, lebih tua, atau dibawah nya memiliki adab yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan yang ditanam pada diri siswa tersebut melalui tutur kata atau tingkah laku. Seorang siswa sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun sebagai penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Karena, pada dasarnya kesopanan sebagai prioritas utama dalam sikap penghormatan (Lickona, 2013). Jika dihubungkan dalam pendidikan maka seharusnya penanaman karakter dilakukan sejak dini.

Ghufron & Risnawita (2010) menyebut religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama kedalam diri seseorang. Rakhmat (2003) menjelaskan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Diperkuat oleh Hawari (1996) bahwa religiusitas mampu menjadi pedoman dan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi masalah.

Hasil wawancara dengan ketua yayasan Nafisa Foundation menyatakan "pembinaan karakter religius untuk anak-anak sangat diperlukan khususnya sejak usia sekolah dasar, karena usia dasar merupakan pondasi anak agar memiliki karakter religius". Dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pembacaan dzikir bersama.

Hasil observasi awal di di Nafisa Foundation menunjukkan anak-anak usia dasar membutuhkan kegiatan dzikir bersama setiap satu bulan sekali untuk membina karakter religius anak-anak usia dasar, hal itu dilakukan untuk mengalihkan anak-anak usia sekolah dasar dari kecenderungan menggunakan gadget dan pembinaan karakter anak. Untuk jumlah siswa belum secara detail dari kelas 1-6 SD sebanyak 50 anak dari berbagai sekolah dasar yang ada di sekitar Driyorejo Gresik. Permasalahan prioritas yang akan ditangani pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) melakukan pembinaan karakter religius anak usia dasar melalui kegiatan dzikir yang dilaksanakan secara rutin ", 2) melakukan kegiatan pembinaan karakter anak melalui kegiatan majlis dzikir rahmatal lil' alamin".

Tujuan pengabdian masyarakat melalui program pembinaan karakter anak usia sekolah dasar melalui adalah: 1) Untuk meningkatkan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation, 2) melakukan pembinaan anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan

Nafisa Foundation melalui kegiatan dzikir secara rutin, 3) Melakukan pendampingan pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa Foundation.

BAHAN DAN METODE

Metode yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar melalui kegiatan dzikir. Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah Nafisa foundation yang merupakan salah satu sekolah dasar yang dijadikan sebagai tempat program kampus mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra tentang literasi dan numerasi empat kegiatan yaitu pra kegiatan PKM, implementasi kegiatan PKM, Evaluasi pelaksanaan PKM dan tindak lanjut dan perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat.

- a. Pada tahap pra kegiatan PKM, tahap ini dilakukan sebelum program sebelum program bengkel literasi numerasi dilaksanakan, kegiatan ini meliputi: Survey Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.
- b. Implementasi PKM ini meliputi:
 - 1) Melakukan kegiatan dzikir untuk anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan karakter religius.
 - 2) Melakukan pendampingan pada anak-anak usia sekolah dasar untuk memantau karakter religius sebelum dan setelah dilakukan kegiatan dzikir di nafisa foundation.
- c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian program dengan rencana program. Kegiatan evaluasi bengkel literasi numerasi dilakukan dengan:
 - 1) Mengisi lembar observasi keterlaksanaan kegiatan dzikir.
 - 2) Memberikan angket tentang karakter religius kepada anak usia sekolah dasar setelah mengikuti kegiatan dzikir.
 - 3) Melakukan evaluasi karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di nafisa foundation.
- d. Tindak lanjut dan perbaikan
Tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada saat evaluasi, kemudian merencanakan kegiatan perbaikan. Kegiatan ini juga dilakukan agar keberlangsungan program tetap berjalan walaupun program pengabdian masyarakat telah selesai tapi tetap dilaksanakan. Maka dari itu dibutuhkan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini dengan membentuk majlis dzikir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra kegiatan PKM, tahap ini dilakukan sebelum program sebelum program kegiatan dzikir untuk anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan karakter religius dilaksanakan, kegiatan ini meliputi: Survey Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan. Implementasi PKM ini meliputi:

Untuk jumlah siswa belum secara detail dari kelas 1-6 SD sebanyak 50 anak dari berbagai sekolah dasar yang ada di sekitar Driyorejo Gresik. Melakukan kegiatan dzikir untuk anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan karakter religius.



Gambar 1 Kegiatan Dzikir



Melakukan pendampingan pada anak-anak usia sekolah sekolah dasar untuk memataui karakter relegius sebelum dan setelah dilakukan kegiatan dzikir di nafisa foundation.



1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian program dengan rencana program. Kegiatan evaluasi bengkel literasi numerasi dilakukan dengan:
 - a. Mengisi lembar observasi keterlaksanaan kegiatan dzikir.
 - b. Memberikan angket tentang karakter relegius kepada anak usia sekolah dasar setelah mengikuti kegiatan dzikir.
 - c. Melakukan evaluasi karakter relegius anak usia sekolah dasar yang ada di nafisa foundation.

2. Tindak lanjut dan perbaikan

Tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada saat evaluasi, kemudian merencanakan kegiatan perbaikan. Kegiatan ini juga dilakukan agar keberlangsungan program tetap berjalan walaupun program pengabdian masyarakat telah selesai tapi tetap dilaksanakan. Maka dari itu dibutuhkan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini dengan membentuk majlis dzikir.



Penerapan karakter religius siswa SD di yayasan Nafisa foundation melalui kegiatan dzikir dapat meningkat karena dilakukan secara rutin setiap bulan sekali. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2021. Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia (Esmael & Nafiah, 2019). Sisa sekolah dasar perlu memiliki pendidikan karakter religius sejak usia dini dan usia dasar karena menjadi pondasi awal siswa untuk mengembangkan karakter selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan dzikir dapat meningkatkan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa *Foundation*. Kegiatan pembinaan anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa *Foundation* melalui kegiatan dzikir secara rutin yang dilakukan setiap akhir bulan sekali. Pendampingan pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar yang ada di yayasan Nafisa *Foundation* dilakukan selain melakukan kegiatan dzikir juga dilakukan dengan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh yayasan Nafisa *Foundation* yang dapat meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161>

- Lestari, R., & Purwati, P. (2007). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkah Laku Coping. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v0i0.4617>
- Lickona, T. (2013a). Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*.
- Lickona, T. (2013b). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lukman, L., & Ishartiwi, I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Mind Map Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 1*(2), 109–122. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2523>
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani, M. A. (2017). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. 08(01), 10.
- Sujak, Z. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/SMA, dan SMK/MAK*. Yrama Widya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.